



**EDUKASI SWAMEDIKASI PENANGANAN DIARE PADA ANAK
DI KELOMPOK PKK, PAKUSARI, JEMBER**

¹Dyan Wigati*, ¹Dina Trianggaluh Fauziah, ²Dwi Koko Pratoko, Wanda Tri
Agustin, Rahmadania Affelia Dianto, ¹Carolyn Octavia Cornelyanto, ¹Ayu Safitri

¹ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi

²Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jember

*email corresponding: dyanwigati@uds.ac.id

Received : 12-11-2026 Revised : 26-01-2026 Accepted : 27-01-2026

Keywords: ABSTRACT

self-medication, pediatric diarrhea, healthy lifestyle Diarrhea is an abnormal condition characterized by excessive stool, watery consistency, which may blood and mucus. Self-medication is the self-administration of drugs or herbal remedies to treat minor illnesses or symptoms. The aim of this activity is enhance maternal knowledge and practices regarding self-medication for childhood diarrhea through an educational program comprising counseling, interactive discussions, and health screenings. The methodology encompassed a situational analysis and planning, implementation through interactive discussions, and evaluation. The evaluation measured changes in knowledge using a pre-test/post-test design. The findings is a comparative analysis of the pre- and post-test results revealed a marked improvement in the mothers' knowledge of preventive measures and appropriate self-medication actions for managing diarrhea in children. it can be concluded that this program successfully improved the knowledge of the participating mothers. It concluded that this program successfully improved the knowledge of the participating.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak, khususnya balita di Indonesia. Diare adalah suatu keadaan abnormal dari pengeluaran feses dengan frekuensi tiga kali atau lebih ditandai dengan konsistensi lembek, cair sampai dengan atau tanpa darah dan lendir dalam tinja (Situmeang, 2024). Penyakit ini sering kali disebabkan oleh infeksi yang berhubungan dengan sanitasi yang buruk dan perilaku hidup yang kurang sehat. Penanganan diare yang tepat, terutama pada bayi dan anak-anak, sangat penting untuk mencegah dehidrasi dan komplikasi serius lainnya. Pemberian ASI eksklusif, cairan rehidrasi oral seperti oralit, serta suplemen zinc merupakan langkah utama dalam penanganan diare pada anak (Wulandari et al., 2023).

Data terbaru menunjukkan bahwa diare merupakan penyebab utama kematian bayi (31,4%) dan balita (25,2%) di Indonesia. Prevalensi diare tertinggi terjadi pada bayi usia 6-11 bulan (21,65%), diikuti kelompok usia 12-17 bulan (14,43%) dan 24-29 bulan (12,37%) (Yanti et al., 2025). Pengetahuan mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan keluarga, terutama dalam hal penggunaan air bersih, sanitasi jamban yang sehat, dan kebiasaan mencuci tangan dengan benar, terbukti memiliki hubungan yang signifikan

dalam menurunkan kejadian diare pada balita (Puspita & Indrayanti, 2025; Rahmawati et al., 2024).

PHBS merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga secara menyeluruh. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan sekitar 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2024, terdapat 15 (lima belas) kabupaten di Provinsi Jawa Timur diantaranya Probolinggo, Nganjuk, Jombang, Ngawi, Jember, Sampang, Kabupaten Pacitan, Bojonegoro, Sumenep, Blitar, Kediri, Pamekasan, Kota Malang, Kota Batu, dan Kota Probolinggo yang belum memenuhi target capaian penanggulangan dan pengendalian kasus diare pada semua umur (Jatim, 2025).

Penerapan PHBS di lingkungan rumah terutama terkait kebersihan air dan sanitasi yang tidak benar dapat meningkatkan kasus diare pada balita. Pengetahuan mengenai swamedikasi penanganan diare pada anak turut mempengaruhi respon orangtua supaya dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat pada tahap awal diare sebelum berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Pemahaman yang cukup dapat mencegah kesalahan swamedikasi yang berisiko, seperti memberikan obat anti-motilitas secara sembarangan pada anak atau penggunaan antibiotik tanpa resep dokter pada kasus diare yang justru dapat memperburuk keadaan. Tindakan ibu dalam menangani diare di rumah sangat menentukan kondisi anak, dan pentingnya sosialisasi agar ibu membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk penanganan yang tepat ketika diare semakin parah juga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pengetahuan swamedikasi penanganan diare yang tepat di lingkungan rumah sehingga dapat menurunkan kasus diare terutama pada anak dan balita. Mitra pengabdian adalah ibu ibu kelompok PKK -Posyandu yang merupakan garda terdepan dalam menciptakan keluarga sehat. Kegiatan edukasi ini bertujuan agar mitra memiliki wawasan, kesadaran dan pengetahuan yang memadai dalam menangani kasus diare dan menerapkan pola hidup sehat di lingkungan rumah sehingga turut berkontribusi dalam menurunkan kasus diare di wilayah Jember.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, berupa edukasi dalam bentuk penyuluhan terkait swamedikasi dengan topik diare pada anak mengingat prevalensinya yang cukup tinggi. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin pada ibu ibu meliputi gula darah, asam urat dan tekanan darah sebagai deteksi dini terhadap penyakit degeneratif.

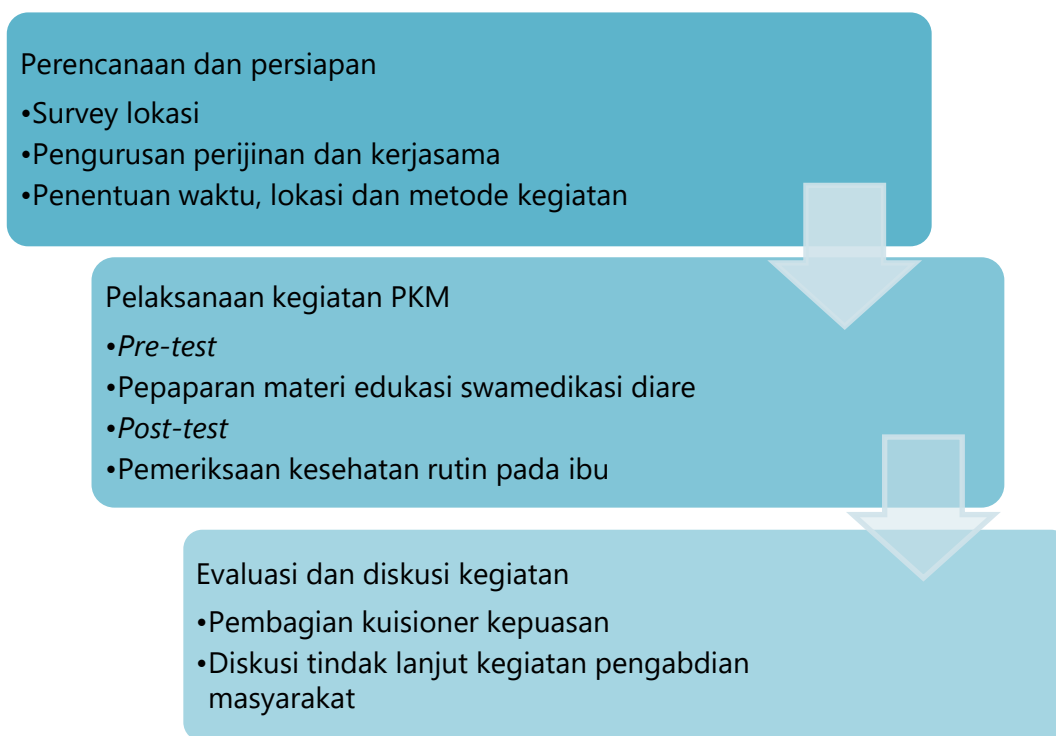
Tahapan awal yang dilakukan diantaranya survey lokasi kegiatan PKM, melakukan pendekatan dan perijinan serta kerjasama dengan pihak pihak terkait yaitu kepala desa Kertosari, kecamatan Pakusari dan ketua Penggerak PKK. Tahap selanjutnya adalah penentuan waktu, lokasi kegiatan dan metode kegiatan dengan target ibu ibu PKK-Posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 September 2025 pukul 09.00-12.00 wib di desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Jember. Jumlah peserta kegiatan adalah 35 orang. Tim penyuluh adalah dosen dan mahasiswa, didampingi perangkat desa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan tim pengabdian dalam menyiapkan materi edukasi dengan topik swamedikasi diare dalam bentuk brosur dan *power point* (ppt). Soal *pre-test* dan *post-test* disiapkan untuk menilai ketercapaian peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan berdasarkan perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin pada ibu terkait pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah dan asam urat menggunakan kit standar.

Dari hasil pemeriksaan tersebut ibu bisa digunakan sebagai dasar untuk pemeriksaan lanjut di fasilitas kesehatan yang lebih tepat.

Tahap akhir kegiatan adalah melakukan evaluasi berupa pengisian kuisioner kepuasan peserta terhadap kegiatan sebagai kritik dan masukan kepada panitia sehingga bisa direncanakan tindak lanjut kegiatan dan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat secara ringkas disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan peserta mengisi presensi kehadiran, kemudian mengisi soal *pre test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta sebelum paparan materi disampaikan oleh pemateri. Acara selanjutnya adalah pemberian materi mengenai swamedikasi diare pada anak diantaranya adalah pengertian diare, jenis-jenis diare, tata laksana diare dan penanganan pertama diare pada anak dirumah dengan tepat. Pada saat pemaparan materi, peserta dibagikan *leaflet* yang berisi hal hal terkait swamedikasi diare sehingga bisa dijadikan sebagai bahan referensi dirumah.

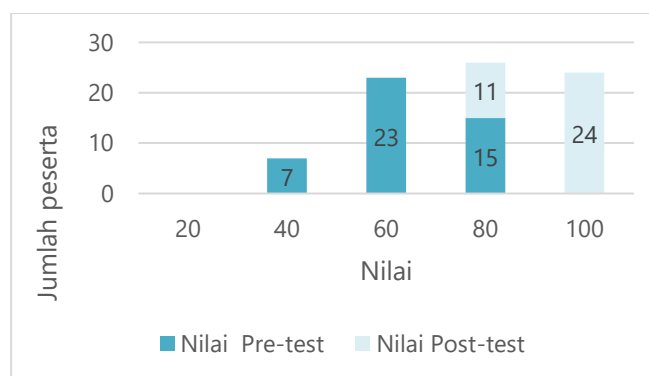


Gambar 2. Penyampaian Edukasi swamedikasi diare pada anak

Diare pada anak seringkali muncul disebabkan beberapa hal diantaranya kesadaran hidup bersih yang masih rendah, konsumsi makanan yang tidak sehat dan kurang bersih, sanitasi yang tidak sesuai dan kurangnya pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan terjadinya diare pada balita (Putri et al., 2024). Swamedikasi adalah upaya mengobati diri sendiri untuk penyakit atau gejala yang ringan dan sementara (Amalia et al., 2021). Upaya swamedikasi harus disertai pengetahuan yang memadai agar tidak memperparah kondisi sakit dikarenakan salah penanganan dan salah dalam memilih obat. Menurut penelitian Rezha Nur Amalia et al., (2021), terkait pengetahuan responden dalam penanganan diare menunjukkan bahwa responden memilih melakukan swamedikasi karena diare merupakan penyakit ringan yang bisa ditangani secara mandiri. Sebagian besar responden juga dilaporkan lebih memilih obat modern daripada obat tradisional terkait efektifitas dan kemudahan dalam memperoleh obat diare di apotek.

Obat-obatan yang disarankan untuk menangani diare pada anak sebagai pertolongan pertama di rumah diantaranya cairan elektrolit yang bertujuan untuk mengembalikan keadaan anak yang dehidrasi karena diare (Leonard Sumadi Jap & Widodo, 2021). Pemberian cairan elektrolit disarankan dalam bentuk minuman oral jika anak masih memungkinkan untuk minum seperti oralit, kemudian bisa juga ditambahkan pemberian zink yang terbukti mampu mengurangi durasi dan keparahan diare (Yolanda et al., 2023). Pemberian makanan sehat selama diare juga penting agar anak memiliki ketahanan tubuh dan mencegah berat badan turun selama diare, sedangkan pemberian antibiotik hanya pada kasus diare yang disebabkan oleh infeksi bakteri misalnya shigellosis (Indrianingsih & Modjo, 2022). Kondisi diare yang semakin parah dianjurkan untuk segera ditindaklanjuti dengan membawa ke rumah sakit atau ke dokter agar mendapatkan penanganan yang lebih tepat.

Pada sesi pemaparan materi sekaligus dilakukan diskusi interaktif sehingga kegiatan berlangsung menarik dan pemateri bisa mengetahui bahwa proses edukasi berlangsung efektif serta mampu menjawab permasalahan atau kebutuhan peserta terkait topik swamedikasi diare pada anak. Pada akhir sesi dilakukan *post test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sesudah diberikan materi edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan

Berdasarkan gambar 3, di atas, menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan peserta berdasarkan capaian nilai *pre-test* dan *post-test* yang semakin baik. Pada nilai *pre-test* sebelumnya masih terdapat nilai dibawah 60 sedangkan setelah diberikan edukasi, nilai minimal *post test* adalah 80, sehingga bisa disimpulkan bahwa pemberian materi swamedikasi

diare pada anak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Pemberian edukasi dan penyuluhan dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui berbagai metode seperti diskusi interaktif, simulasi dan *roleplay*. Faktor lain yang berpengaruh adalah latar belakang pendidikan dan profesi ibu (Yanti et al., 2025)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga disertai pemeriksaan kesehatan rutin pada ibu berupa pemeriksaan tekanan darah, asam urat dan gula darah yang bertujuan untuk mengetahui profil kesehatan ibu dalam rangka mencegah dan deteksi dini adanya penyakit yang disebabkan kadar gula darah dan asam urat yang tinggi (Mayasari et al., 2025). Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan 9 orang peserta tekanan darahnya lebih tinggi dari 120/90 mmHg, satu orang kadar gula darah sewaktu lebih dari 200 mg/dL dan 6 orang peserta menunjukkan kadar asam urat yang melebihi 6,0 mg/dL sehingga perlu dimonitoring lebih lanjut. Nilai tekanan darah normal yaitu dibawah 120/90 mmHg. Kadar gula darah sewaktu normal yaitu <140 mg/dL sedangkan jika lebih dari 200 mg/dL masuk kategori diabetes. Kadar asam urat normal pada wanita 2,5-6,0 mg/dL sedangkan pada pria yaitu 3,5-7,0 mg/dL (Hafid et al., 2025).



Gambar 4. Pemeriksaan kesehatan rutin pada peserta

Pada akhir sesi penyuluhan peserta mengisi kuisisioner kepuasan dan evaluasi kegiatan. Kuisisioner berisi penilaian kegiatan terkait kesesuaian materi edukasi, teknik penyampaian materi dan durasi kegiatan. Hasil dari kuisisioner menunjukkan seluruh peserta sangat puas dengan kegiatan edukasi tersebut dan mengharapkan adanya kegiatan serupa dengan topik yang berbeda dimasa yang akan datang. Kegiatan ditutup dengan pembagian suvenir dan foto bersama peserta kegiatan



Gambar 5. Foto bersama tim pengabdian bersama peserta

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa edukasi terkait swamedikasi diare pada anak sangat penting agar ibu sebagai garda terdepan kesehatan keluarga memiliki pengetahuan yang cukup dan bisa menerapkan dengan tepat dikemudian hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa terus dilakukan secara berkelanjutan dengan topik yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yaitu kepala desa Kertosari, Kecamatan Pakusari dan ketua Penggerak PKK, serta Universitas dr Soebandi atas fasilitas dan kerjasamanya pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2021). Gambaran Perilaku Swamedikasi Nyeri, Diare, Batuk dan Maag oleh Masyarakat. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 1(2), 53–59.
- Hafid, M., Farid, A. M., Aris, Muh., Sulastri, Paturusi, A. A. E., & Deniyati. (2025). Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah Dan Asam Urat Secara Rutin Masyarakat Malino Terbebas Dari Penyakit Degeneratif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yamas*, 4(2), 23–27.
- Indrianingsih, S. T., & Modjo, D. (2022). Tatalaksana Manajemen Diare Pada Anak: Systematic. *Jurnal Kesehatan Samawa*, 6(2).
- Jatim, D. P. (2025). *Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Leonard Sumadi Jap, A., & Widodo, A. D. (2021). Diare Akut pada Anak yang Disebabkan oleh Infeksi. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(3).
- Mayasari, S., Cendekiawan, K. A., Wigati, D., Permatasari, S. R., & Putra, Z. P. (2025). Promotif Kesehatan Keluarga Dengan Rempah Herbal Secara CERDIK Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Pada KOSTI (Komunitas Sepeda Tua Indonesia). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2505–2509.
- Puspita, I., & Indrayanti. (2025). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Perilaku Pencegahan Diare. *SBY Proceedings*, 5(1).
- Putri, S. M., Nurdin, A., Fitria, U., & Dinen, K. A. (2024). Faktor Penyebab Kejadian Diare Pada Balita Di Aceh: Literature Review. *Public Health Journal*, 1(2), 2023.
- Rahmawati, D., Syurandhari, D. H., Fardiansyah, A., S1, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Mojokerto, M. (2024). Korelasi Indikator Phbs Di Tingkat Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare. *MEDICA MAJAPAHIT*, 16(2), 102–110.
- Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati, & Eva Annisaa. (2021). Kajian Deskriptif Kuantitatif Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Diare Pada Siswa Smk Farmasi Saka Medika Kabupaten Tegal | JURNAL FARMASI GALENIKA. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 1(2), 5359.
- Situmeang, I. R. V. O. (2024). Diare Pada Anak. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(2).
- Wulandari, Y., Fradianto, I., Ali Maulana, M., Studi Keperawatan, P., Kedokteran, F., & Tanjungpura Pontianak, U. (2023). Pencegahan Diare yang Efektif pada Anak Di Indonesia: Literatur Review. *ProNers*, 8(1).
- Yanti, D. A., Batubara, K., & Harahap, R. A. P. (2025). Hubungan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Mengatasi Kejadian Diare Pada Balita. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(1), 140–149.

Yolanda, H., Puspitasari Haji Jafar, C., & Agustina, D. (2023). Manajemen Tatalaksana Diare Pada Anak. *Journal of Fundus*, 3(1).